

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang timbul dalam pembangunan dengan masalah pengangguran dan kesenjangan yang ketiganya saling kait mengkait. Dalam konteks pembangunan di Indonesia, masalah kemiskinan semakin menjadi primadona sejak krisis ekonomi melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 lalu. Kemiskinan menjadi semakin sering dibicarakan karena adanya peningkatan jumlah penduduk miskin yang cukup tajam yang diakibatkan oleh krisis ekonomi tersebut. Kemiskinan di Indonesia sekarang ini telah menjadi suatu masalah nasional yang bahkan pemerintah pun tengah mengupayakan usaha pengentasan penduduk Indonesia dari masalah kemiskinan.

Kebijakan otonomi daerah yang mulai diberlakukan melalui UU Nomor 22 dan Nomor 25 Tahun 1999 dan disempurnakan oleh UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah membawa perubahan mendasar kepada semua bidang pembangunan dalam pelaksanaan pemerintahan daerah dan hubungan keuangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, dengan

tujuan agar pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal semakin baik (Depkeu RI, 2008).

Namun, karena sering terlambatnya pengesahan APBD sekalipun pemerintah pusat telah berulang kali menghimbau di ujung setiap akhir tahun anggaran, yang berdampak terhadap pembangunan pada tahun berikutnya terhambat dan penyerapan anggaran tidak bisa maksimal akan berimbas buruk juga pada realisasi pembangunan di daerah.

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Dalam arti proper, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Kemiskinan adalah suatu intergrated concept yang memiliki lima dimensi, yaitu : 1) kemiskinan (proper), 2) ketidakberdayaan (powerless), 3) kerentanan menghadapi situasi darurat (state of emergency), 4) ketergantungan (dependence), dan 5) keterasingan (isolation) baik secara geografis maupun sosiologis.

Kemiskinan terus menjadi masalah fenomenal sepanjang sejarah Indonesia sebagai nation state, sejarah sebuah Negara yang salah memandang dan mengurus kemiskinan. Dalam Negara yang salah urus, tidak ada persoalan yang lebih besar, selain persoalan kemiskinan. Kemiskinan telah membuat jutaan orang dan anak-anak tidak bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan membiayai

kesehatan, kurangnya tabungan dan tidak ada investasi, kurangnya akses ke pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan terhadap keluarga,.

Kemiskinan juga telah membatasi hak rakyat untuk (1) Memproleh pekerjaan yang layak bagi kemanusiaan, (2) Hak rakyat untuk memperoleh akses atas kebutuhan hidup (sandang, pangan, dan papan) yang terjangkau, (3) Hak rakyat untuk memperoleh akses atas kebutuhan pendidikan. Bahkan kemiskinan menjadi momok dalam masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan, tetapi angka kemiskinan tidak turun secara signifikan. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2015 diprediksi mencapai 30,25 juta orang atau sekitar 12,25 persen dari jumlah penduduk Indonesia.

Kemiskinan juga di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu, (1) pengangguran, (2) tingkat pendidikan yang rendah, (3) Minimnya keterampilan masyarakat, yang dimana faktor tersebut akan mempengaruhi angka kemiskinan di Indonesia dan berdampak banyak bagi kepribadian seseorang, dengan meningkatnya kemiskinan akan meningkat nya juga angka Kriminalitas yang dimana kriminalitas itu sendiri akan membuat sebuah Daerah atau Provinsi bahkan Negara menjadi tidak aman.

Sumatera adalah pulau keenam terbesar di dunia yang terletak di Indonesia, dengan luas 443.065,8 km<sup>2</sup>. Penduduk pulau ini sekitar 52.210.926 (sensus 2010). Pulau ini dikenal pula dengan nama lain yaitu Pulau Percha, 3 Andalas atau Suwarnadwipa (bahasa Sanskerta, berarti "pulau emas"). Kemudian pada Prasasti

Padang Roco tahun 1286 dipahatkan swarnabhūmi (bahasa Sanskerta, berarti "tanah emas") dan bhūmi mālayu ("Tanah Melayu") untuk menyebut pulau ini. Selanjutnya dalam naskah Negara kertagama dari abad ke-14 juga kembali menyebut "Bumi Malayu" dalam bahasa Melayu.

Secara umum, pulau Sumatera didiami oleh bangsa Melayu, yang terbagi ke dalam beberapa suku. Suku-suku besar ialah Aceh, Batak, Melayu, Minangkabau, Besemah, Suku Rejang, Ogan, Komering, dan Lampung. Di wilayah pesisir timur Sumatera dan di beberapa kota-kota besar seperti Medan, Batam, Palembang, Pekanbaru, dan Bandar Lampung, banyak bermukim etnis Tionghoa. Penduduk pulau Sumatera hanya terkonsentrasi di wilayah Sumatera Timur dan dataran tinggi Minangkabau. Mata pencaharian penduduk Sumatera sebagian besar sebagai petani, nelayan, dan pedagang.

Penduduk Sumatera mayoritas beragama Islam dan sebagian kecil merupakan penganut ajaran Kristen Protestan, terutama di wilayah Tapanuli dan Toba-Samosir, Sumatera Utara. Di wilayah perkotaan, seperti Medan, Pekanbaru, Batam, Pangkal Pinang, Palembang, dan Bandar Lampung dijumpai beberapa penganut Buddha.

Kota-kota di pulau Sumatera dihubungkan oleh tiga ruas jalan lintas, yakni lintas tengah, lintas timur, dan lintas barat, yang melintang dari barat laut – tenggara Sumatera. Selain itu terdapat pula ruas jalan yang melintang dari barat –

timur, seperti ruas Bengkulu – Palembang, Padang – Jambi, serta Padang – Dumai – Medan.

Di beberapa bagian pulau Sumatera, kereta api merupakan sarana transportasi alternatif. Di bagian selatan, jalur kereta api bermula dari pelabuhan Panjang (Lampung) hingga Lubuk Linggau dan Palembang (Sumatera Selatan). Di tengah pulau Sumatera, jalur kereta api hanya terdapat di Sumatera Barat. Jalur ini menghubungkan antara kota Padang dengan Sawah Lunto dan kota Padang dengan kota Pariaman. Semasa kolonial Belanda hingga tahun 2001, jalur Padang – Sawah Lunto dipergunakan untuk pengangkutan batu bara. Tetapi semenjak cadangan batu bara di Ombilin mulai menipis, maka jalur ini tidak berfungsi lagi. Sejak akhir tahun 2006, pemerintah provinsi Sumatera Barat, kembali mengaktifkan jalur ini sebagai jalur kereta wisata.

Pulau Sumatera merupakan pulau yang kaya dengan hasil bumi. Dari lima provinsi kaya di Indonesia, tiga provinsi terdapat di pulau Sumatera, yaitu provinsi Aceh, Riau dan Sumatera Selatan. Hasil-hasil utama pulau Sumatera ialah kelapa sawit, tembakau, minyak bumi, timah, bauksit, batu bara dan gas alam. Hasil-hasil bumi tersebut sebagian besar diolah oleh perusahaan-perusahaan asing, seperti misalnya PT Caltex yang mengolah minyak bumi di provinsi Riau. Beberapa kota di pulau Sumatera, juga merupakan kota perniagaan yang cukup penting. Medan kota terbesar di pulau Sumatera, merupakan kota perniagaan utama di pulau ini. Banyak perusahaan-perusahaan besar nasional yang berkantor pusat di sini.

Pulau Sumatera terletak di bagian barat gugusan kepulauan Nusantara. Di sebelah utara berbatasan dengan Teluk Benggala, di timur dengan Selat Malaka, di sebelah selatan dengan Selat Sunda, dan di sebelah barat dengan Samudra Hindia. Di sebelah timur pulau, banyak dijumpai rawa yang dialiri oleh sungai-sungai besar yang bermuara di sana, antara lain Asahan (Sumatera Utara), Sungai Siak (Riau), Kampar, Inderagiri (Sumatera Barat, Riau), Batang Hari (Sumatera Barat, Jambi), Musi, Ogan, Lematang, Komering (Sumatera Selatan), dan Way Sekampung (Lampung). Sementara beberapa sungai yang bermuara ke pesisir barat pulau Sumatera diantaranya Batang Tarusan (Sumatera Barat), dan Ketahun (Bengkulu).

Di bagian barat pulau, terbentang pegunungan Bukit Barisan yang membujur dari barat laut ke arah tenggara dengan panjang lebih kurang 1500 km. Sepanjang bukit barisan tersebut terdapat puluhan gunung, baik yang tidak aktif maupun gunung berapi yang masih aktif, seperti Geureudong (Aceh), Sinabung (Sumatera Utara), Marapi dan Talang (Sumatera Barat), Gunung Kaba (Bengkulu), dan Kerinci (Sumatera Barat, Jambi). Di pulau Sumatera juga terdapat beberapa danau, di antaranya Danau Laut Tawar (Aceh), Danau Toba (Sumatera Utara), Danau Singkarak, Danau Maninjau, Danau Diatas, Danau Dibawah, Danau Talang (Sumatera Barat), Danau Kerinci (Jambi) dan Danau Ranau (Lampung dan Sumatera Selatan).

Pertumbuhan penduduk selama periode tahun 2009-2013. Dapat dilihat bahwa masing-masing provinsi mengalami peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Wilayah dengan jumlah penduduk tertinggi terdapat Di Sumatera Utara dengan jumlah penduduk pada tahun 2011 mencapai 13.292.855 jiwa karena di Provinsi Sumatera merupakan provinsi terbesar di Pulau Sumatera. Kemudian pada tabel berikutnya ialah jumlah penduduk miskin yang terbagi dari berbagai provinsi di pulau Sumatera. Pada tabel ini akan membahas tentang laju perkembangan jumlah penduduk miskin yang terdapat pada pulau Sumatera. Dari data BPS dari tahun 2009-2013 tercatat jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Jumlah Laju pertumbuhan Penduduk menurut Provinsi di Pulau Sumatera 2009-2013**

<b>Propinsi</b>	2009	2010	2011	2012	2013
<b>Aceh</b>	2,33	2,42	2,26	2,14	2,06
<b>Sumatera Utara</b>	1,10	1,16	1,32	1,30	1,39
<b>Sumatera Barat</b>	1,31	1,32	1,30	1,31	1,30
<b>Riau</b>	3,51	3,50	3,05	2,84	2,62
<b>Jambi</b>	2,57	2,40	1,89	1,92	1,85
<b>Sumatera Selatan</b>	1,82	1,75	1,59	1,55	1,53
<b>Kep Bangka Belitung</b>	1,69	1,58	1,97	1,87	1,71
<b>Lampung</b>	1,27	1,26	1,27	1,25	1,26
<b>Bengkulu</b>	2,35	2,98	2,67	2,34	2,23

<b>Kepulauan Riau</b>	3,25	3,26	3,22	3,20	3,16
-----------------------	------	------	------	------	------

**Sumber :** BPS Pulau Sumatera (2014)

Tabel diatas menjelaskan jumlah laju penduduk menurut provinsi di Sumatera selama periode tahun 2009-2013. Laju jumlah penduduk terbanyak ada pada provinsi Riau yaitu sebesar 3,51 persen di tahun 2009 dan Kepulauan Riau sebesar 3,26 persen pada 2010. Bisa dilihat dari tabel diatas bahwa laju penduduk dari masing masing provinsi secara umum mengalami penurunan setiap tahunnya, sehingga data tersebut menimbulkan *alasan mengapa kemiskinan di periode tersebut menarik untuk di teliti lebih dalam*. Sebelumnya kita harus mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor penyebab kemiskinan. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi jumlah penduduk miskin Di Provinsi Sumatera antara lain adalah Jumlah Penduduk Pendidikan Kesehatan

Perbedaan yang terdapat pada jumlah kemiskinan di setiap provinsi di Sumatera, maka dapat diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Sumatera. Dari keterangan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Pulau Sumatera Tahun 2009-2013”*.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang dapat dibuat adalah sebagai berikut :

1. Apakah Pertumbuhan Penduduk (PP) berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatra tahun 2009-2013 ?
2. Apakah Pengangguran Terbuka (PT) berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatra Pada tahun 2009-2013 ?
3. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin Pulau Sumatra pada tahun 2009-2013 ?
4. Apakah jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatra pada tahun 2009-2013 ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pertumbuhan penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatra pada tahun 2009-2013?
2. Untuk menganalisis Pengangguran Terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatra tahun 2009-2013 ?
3. Untuk menganalisis indeks pembangunan manusia terhadap jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatra tahun 2009-2013 ?

4. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatra 2009-2013 ?

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil akhir yang hendak dicapai dalam penelitian ini yakni manfaat yang meliputi:

1. Pengambil kebijakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna di dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang perlu dipacu untuk mengatasi masalah kemiskinan yang ada.
2. Masyarakat umum, diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya ekonomi pembangunan. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yaitu dapat melengkapi kajian mengenai tingkat kemiskinan dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang faktor pengaruh serta perbedaan tingkat kemiskinan di berbagai provinsi di Indonesia, serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan kemiskinan di Indonesia.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Isi dari pendahuluan adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II kajian pustaka dan landasan teori

Kajian pustaka merupakan pengkajian dari hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan. Sedangkan, landasan teori merupakan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab metodologi penelitian akan menguraikan tentang jenis dan cara mengumpulkan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV Hasil dan Analisis

Dalam bab hasil dan analisis terdapat dua sebab yaitu data penelitian yang berupa pemaparan data yang digunakan dalam penelitian dan hasil serta analisis yang merupakan temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisisnya.

5. Bab V Kesimpulan dan implikasi

Kesimpulan merupakan simpulan dari hasil analisis yang digunakan sebelumnya. Implikasi merupakan hasil dari simpulan dan digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah.